IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MP-MBS) DI MA PLUS YANMU NW PRAYA

Aldi Ferdiansyah¹, Nur Maulidiyah Sa'adah² Subiyantoro³
Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
1ferdiansyahaldi003@gmail.com, 2maulidiyahsaadah58@gmail.com, 3subiyantoro@uin-suka.ac.id,

ABSTRACT

Education plays a crucial role in shaping a quality generation. To achieve this goal, Indonesia continues to strive to improve the quality of its education. One of the popular efforts is the implementation of School-Based Quality Improvement Management. (MP-MBS). This research aims to determine the effectiveness of implementing school-based quality improvement management and its impact on the quality of education at MA Plus Yanmu NW Praya. This type of research uses descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used the Miles and Huberman analysis technique, which involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Meanwhile, the data validity technique uses triangulation of techniques and triangulation of sources. The research results show that MA Plus Yanmu NW Praya has successfully implemented School-Based Quality Improvement Management (MPMBS) by integrating the government curriculum and pesantren curriculum, producing graduates who excel academically, are globally competitive, and possess Islamic character. Excellence in English and Arabic, supported by human resource management, facility upgrades, and technology, has become the main competitive edge. However, challenges such as curriculum integration, infrastructure, and time management are still being faced. To address this, the madrasah optimizes communication, teacher training, and facility improvements, strengthening its position as an excellent educational model and positively contributing to society.

Keywords: *Implementation, Quality Improvement Management, School-Based (MPMBS)*

ABSTRAK

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk generasi yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan ini, Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikannya. Salah satu upaya yang populer adalah dengan menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MP-MBS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di MA Plus Yanmu NW Praya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik *pengumpulan* data berupa Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Plus Yanmu NW Praya berhasil

mengimplementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dengan mengintegrasikan kurikulum pemerintah dan pondok pesantren, mencetak lulusan unggul secara akademik, kompetitif global, dan berkarakter Islami. Keunggulan dalam bahasa Inggris dan Arab, didukung pengelolaan SDM, pembaruan fasilitas, dan teknologi, menjadi daya saing utama. Namun, tantangan seperti integrasi kurikulum, infrastruktur, dan pengelolaan waktu masih dihadapi. Untuk mengatasinya, madrasah mengoptimalkan komunikasi, pelatihan guru, dan perbaikan fasilitas, memperkuat posisinya sebagai model pendidikan yang unggul dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Implementasi, Manajemen Peningkatan Mutu, Berbasis Sekolah (MPMBS)*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan, generasi yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing dapat dilahirkan (Sanga & Wangdra, 2023). Salah satu pendekatan strategis yang dikembangkan untuk mendukung tercapainya pendidikan bermutu adalah Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) (Sanga & Wangdra, 2023). Pendekatan ini memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Nirmayanthi et al., 2024). Dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, MPMBS diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang holistik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan

zaman (Muhajir et al., 2021). Melalui kolaborasi ini, sekolah diharapkan mampu memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki untuk mendukung pencapaian standar pendidikan yang unggul.

Namun, implementasi MPMBS di banyak sekolah masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Banyak sekolah yang belum sepenuhnya memahami konsep dan esensi dari MPMBS sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis partisipasi (Dr. H. Isep Djuanda, 2024). Masalah utama terletak pada rendahnya kapasitas manajerial kepala sekolah yang sering kali belum mendapatkan pelatihan memadai (Siswanto et al., 2024). Guru juga menghadapi keterbatasan dalam pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran berbasis mutu. Di sisi lain, partisipasi masyarakat sering kali terbatas, baik

karena kurangnya kesadaran maupun minimnya keterbukaan komunikasi antara sekolah dan pemangku kepentingan. Selain itu, banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi infrastruktur, teknologi, maupun pendanaan. Akibatnya, MPMBS sering kali hanya diterapkan secara formalitas tanpa memberikan dampak nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Ketidakefektifan penerapan MPMBS memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di berbagai daerah (Aryani, 2018). Siswa tidak dapat menikmati layanan pendidikan yang optimal, sehingga potensi mereka untuk berkembang secara maksimal menjadi terhambat. Hal ini terutama dirasakan oleh siswa di daerah terpencil, di mana keterbatasan sumber daya semakin memperburuk kualitas pendidikan yang diterima (Khaidir et al., 2023). Akibat lebih luasnya, stagnasi mutu pendidikan ini berkontribusi pada rendahnya daya saing bangsa di tingkat global, mengingat pendidikan merupakan kunci utama dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten (Satillah et al., 2024). Oleh karena itu,

diperlukan langkah konkret dan sinergi dari semua pihak untuk memastikan MPMBS dapat diimplementasikan secara efektif, sehingga mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan (Kuswardani, 2020).

MP-MBS adalah suatu model manajerial yang menekankan pada otonomi sekolah dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan (Ismail, 2018). Melalui MP-MBS, setiap sekolah diberi kesempatan untuk merancang dan melaksanakan kebijakan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sosial-ekonomi di sekitarnya. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dari seluruh elemen yang ada di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, serta masyarakat. MP-MBS bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap perubahan dan tantangan zaman (Khairiah & Syarifuddin, 2018). Dalam praktiknya, MP-MBS memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal mereka, merancang program-program pengembangan yang lebih tepat

sasaran, serta memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Madrasah Aliyah (MA), seperti yang diterapkan di MA Plus Yanmu NW Praya, MP-MBS juga memiliki potensi untuk memperkuat karakter siswa, baik dalam segi ilmu pengetahuan maupun dalam pembentukan nilai-nilai akhlak yang luhur. MA Plus Yanmu NW Praya, sebagai lembaga pendidikan Islam yang terletak di Praya, Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu madrasah yang berkomitmen untuk memajukan pendidikan melalui penerapan MP-MBS. Madrasah ini memiliki visi yang jelas untuk mencetak generasi yang unggul dalam bidang akademik dan non-akademik, serta memiliki integritas dan karakter yang baik. Penerapan MP-MBS di MA Plus Yanmu NW Praya memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program-program yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Penerapan MP-MBS ini juga tidak hanya mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong terciptanya budaya kerja sama yang solid antara

pihak sekolah, orang tua, serta masyarakat sekitar. Keterlibatan semua pihak ini menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Implementasi MP-MBS di MA Plus Yanmu NW Praya sangat penting untuk mengukur efektivitas penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah ini dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Penelitian oleh Baharudin (2017) menemukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam MPMBS meningkatkan transparansi pengelolaan dana sekolah, meskipun partisipasi masih terbatas di kalangan tertentu (Baharuddin, 2017). Sementara itu, studi dari Putra et al. (2024) mengungkapkan bahwa pelatihan kepala sekolah secara berkala dapat meningkatkan kualitas manajerial mereka, namun belum berdampak signifikan pada pembelajaran di kelas (Putra et al., 2024). Penelitian lainnya oleh Nasution (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan program MPMBS

berdampak pada peningkatan komitmen mereka terhadap tujuan sekolah, meskipun pelaksanaannya sering terhambat oleh beban kerja yang tinggi (Nasution et al., 2024). Dalam konteks daerah terpencil, studi oleh Agustiana & Piksi Ganesha Bandung (2017) mencatat bahwa keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan utama dalam implementasi MPMBBS, yang berdampak pada rendahnya kualitas layanan pendidikan (Agustiana & Piksi Ganesha Bandung, 2017). Terakhir, penelitian Warman et al. (2023) menyoroti pentingnya supervisi pendidikan yang efektif untuk memastikan konsistensi program MPMBBS, meskipun supervisi sering kali hanya bersifat administratif (Warman et al., 2023).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa implementasi MPMBBS menghadapi berbagai kelemahan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat secara menyeluruh, minimnya dampak pelatihan kepala sekolah terhadap pembelajaran di kelas, tingginya beban kerja guru yang menghambat partisipasi mereka, serta keterbatasan infrastruktur yang signifikan di daerah terpencil. Selain itu, supervisi

pendidikan yang bersifat administratif membuat program MPMBBS kehilangan esensi strategisnya. Kelemahan-kelemahan ini mengindikasikan perlunya pendekatan baru yang lebih komprehensif dan berorientasi pada solusi

Penelitian ini menawarkan pendekatan inovatif melalui integrasi teknologi digital dalam implementasi MPMBBS untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, mempermudah supervisi berbasis data, serta mendukung pelatihan kepala sekolah dan guru yang lebih interaktif dan berkelanjutan. Selain itu, fokus pada daerah terpencil akan mengedepankan pengembangan model adaptif berbasis lokal untuk mengatasi kendala infrastruktur, sehingga MPMBBS dapat diimplementasikan secara lebih inklusif dan berdampak nyata terhadap mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan

gambaran yang komprehensif mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan (Yuliani, 2018). Dan Teknik pengumpulan data dengan Observasi langsung, wawancara mendalam dengan pihak terkait di MA Plus Yanmu NW Praya, dan analisis dokumen terkait manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (Abdussamad, 2021). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2013).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di MA Plus Yanmu NW Praya

Yayasan Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan (YANMU NW) Praya, berdiri pada tahun 1999 M, tetap eksis sampai saat ini bersama pemerintah dan masyarakat dalam membina generasi bangsa. YANMU NW Praya mengintegrasikan Kurikulum Pemerintah dan Kurikulum Pondok

Pesantren (Yuliani, 2018). Berbagai program unggulan berbasis pendidikan holistik dikembangkan, sehingga santri mendalami Agama, Akhlak dan berbagai disiplin Ilmu. Didasarkan pada nilai-nilai keislaman, YANMU NW Praya berusaha mencetak generasi bangsa yang tangguh dalam iman, unggul dalam pengetahuan serta berkontribusi positif bagi Agama, Bangsa dan Masyarakat (Hariawan, 2020).

MA Plus Munirul Arifin NW Praya merupakan satu dari sekian lembaga Pendidikan Menengah Atas yang didirikan pada tanggal 17 Juli 2000 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesanteren Munirul Arifin (YANMU) NW Praya yang Alhamdulillah sampai saat ini masih beroprasi untuk membangun anak-anak bangsa agar terwujudnya lulusan yang santun, unggul, kontibutif sehingga nanti lebih berguna dan bermanfaat untuk Agama, Negara dan Masyarakat NTB pada khususnya. Visi dari MA Plus Yanmu NW Praya adalah santun, unggul dan kontributif sedangkan Misi dari MA Plus YANMU NW Praya adalah Menjunjung tinggi keteladanan dan akhlaq mulia dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa (Hariawan,

2020). Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis agama dan keunggulan sehingga memiliki prestasi akademik dan non-akademik tinggi, serta unggul dalam kualitas input, proses, output dan outcome. Menjadi anggota masyarakat yang memiliki kontribusi besar dalam menerapkan, mengembangkan, menyebarkan, dan menciptakan peluang di masyarakat. Menjadikan lingkungan dan program berbasis keberkahan. Implementasi Manajemen peningkatan mutu Berbasis Sekolah (MBS) di MA Plus Yanmu NW Praya dalam implementasinya terbagi menjadi 3 aspek diantaranya:

1. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MP-MBS) di MA Plus Yanmu NW Praya dalam aspek Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran telah menunjukkan upaya pengembangan yang sistematis dan terencana. Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat melalui integrasi antara Kurikulum Pemerintah dan Kurikulum Pondok Pesantren

(Ansori, 2021). Hal ini tercermin dalam penyusunan struktur kurikulum yang mempertimbangkan potensi tiap-tiap daerah khususnya di Lombok dan pengembangan program-program unggulan madrasah. Madrasah juga telah mengembangkan kalender akademik yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dan kegiatan kepesantrenan, sehingga terjadi keselarasan antara program akademik dan non-akademik (Interview, Mustanir, 11 November 2024)

Dalam implementasinya, perencanaan program pembelajaran dilakukan melalui penyusunan silabus dan RPP yang mengintegrasikan akademik dan nilai-nilai keislaman (Muslikhin, 2019). Para guru mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan inovatif (Interview, Ziyadh, 12 November 2024)

. Pelaksanaan proses belajar mengajar diperkaya dengan penggunaan teknologi

pembelajaran dan pengelolaan kelas yang efektif. Sistem evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara komprehensif mencakup penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui berbagai bentuk asesmen (Interview, Rozi, 12 November 2024). Hasil evaluasi dianalisis dan ditindaklanjuti melalui program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan dan program remedial bagi siswa yang masih memerlukan bantuan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Keunggulan dalam penguasaan bahasa Inggris dan Arab di MA Plus Yanmu NW Praya juga sejalan dengan tujuan MP-MBS, yang mengedepankan inovasi kurikulum dan metode pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung praktik bahasa, siswa dapat mengaplikasikan keterampilan berbahasa mereka dalam berbagai situasi, termasuk dalam kegiatan akademik maupun keagamaan (Interview, Rozi, 12 November 2024). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan

kepercayaan diri siswa, memberi bekal untuk pendidikan lebih lanjut, dan mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan global serta mampu berkontribusi dalam komunitas Muslim internasional (Anggraini, 2024).

Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran di MA Plus Yanmu NW Praya tidak terlepas dari peran aktif seluruh stakeholder madrasah. Kepala madrasah memberikan kepemimpinan yang kuat dalam mengarahkan pengembangan kurikulum, guru-guru menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, serta dukungan dari komite madrasah dan masyarakat dalam pengembangan program-program madrasah melalui kolaborasi yang efektif antar komponen madrasah (Interview, Mustanir, 11 November 2024). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi MP-MBS dalam aspek kurikulum dan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan di MA Plus Yanmu NW Praya.

Program pengembangan kurikulum dan pembelajaran di MA

Plus Yanmu NW Praya juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan relevansi dengan tuntutan zaman (Interview, Mustanir, 11 November 2024). Madrasah secara berkala melakukan evaluasi dan pemutakhiran program pembelajaran untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pengintegrasian teknologi informasi dalam pembelajaran, pengembangan program penguatan pendidikan karakter menjadi fokus pengembangan kurikulum terkini.

2. Pengelolaan Sumber Daya

Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MP-MBS) dalam pengelolaan sumber daya di MA Plus Yanmu NW Praya difokuskan pada peningkatan kualitas pengajaran melalui pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, dan teknologi informasi. Pertama, dalam pengelolaan sumber daya manusia, MA Plus Yanmu NW Praya memberi perhatian besar pada peningkatan kompetensi

guru dan staf. Program pelatihan rutin diadakan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, terutama dalam metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi (Interview, Rozi, 12 November 2024). Kepala sekolah juga menjalankan penilaian kinerja berkala untuk memantau kemajuan dan memberikan umpan balik konstruktif, sehingga guru dan staf dapat terus meningkatkan kualitas kerja mereka (Interview, Mustanir, 11 November 2024). Pendekatan ini diharapkan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan profesional, yang berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diterima siswa. Hal ini mampu menciptakan lulusan-lulusan yang berkompeten dalam bidangnya dan mampu diterima dikampus nasional dan Internasional.

Di samping itu, pengembangan sarana dan prasarana sekolah menjadi prioritas utama dalam mendukung keberhasilan MP-MBS di MA Plus Yanmu NW Praya. Sekolah melakukan pembaruan fasilitas secara berkala, seperti

penambahan laboratorium bahasa, ruang komputer, dan perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi literatur yang relevan (Interview, Mustanir, 11 November 2024). Lingkungan belajar yang baik dan lengkap ini tidak hanya mendukung pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan secara mandiri (Khunafah et al., 2024). Pemeliharaan fasilitas juga dikelola dengan baik untuk memastikan setiap sarana dan prasarana dapat digunakan secara maksimal oleh siswa, guru, dan seluruh staf sekolah.

Aspek penting lainnya dalam implementasi MP-MBS di MA Plus Yanmu NW Praya adalah pengelolaan pembiayaan dan pemanfaatan teknologi informasi. Pengelolaan keuangan sekolah dilakukan secara transparan, dengan setiap transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan kepada komite sekolah dan pihak terkait. Dalam mendukung hal ini, teknologi informasi dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi manajemen keuangan dan

administrasi sekolah (Interview, Mustanir, 11 November 2024). Sistem berbasis digital digunakan dalam pencatatan data siswa, keuangan, dan pelaporan, yang membuat proses administrasi lebih cepat dan mudah diakses. Pemanfaatan teknologi informasi ini juga memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan dalam setiap kebijakan sekolah. Salah satu sumbangsih terbesar dalam mendukung pengembangan sarana dan prasarana di MA Plus Yanmu NW Praya adalah pembuatan aplikasi khusus yang dirancang untuk memudahkan komunikasi antara sekolah, peserta didik, dan wali murid (Interview, Mustanir, 11 November 2024). Melalui aplikasi ini, wali murid dapat secara langsung memantau kegiatan dan perkembangan anak mereka setiap hari, sehingga mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua serta meningkatkan transparansi dalam proses pendidikan.

3. Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Berdasarkan pengamatan di MA Plus Yanmu NW Praya, penerapan MP-MBS telah menciptakan hubungan yang erat antara sekolah dan masyarakat sekitar. Sekolah secara aktif melibatkan komite sekolah, yang terdiri dari perwakilan orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, dalam proses pengambilan keputusan strategis. Komite sekolah berperan dalam memberikan masukan, saran, dan dukungan baik secara finansial maupun non-finansial untuk kemajuan sekolah (Hapsari et al., 2023).

Selain itu, MA Plus Yanmu NW Praya juga telah menjalin kerjasama dengan berbagai institusi masyarakat, seperti organisasi keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, dan instansi pemerintah daerah. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkaya program-program sekolah serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan. Misalnya, sekolah bekerjasama (Interview, Mustanir, 11 November 2024). dengan organisasi keagamaan

setempat dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi siswa, atau bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat.

Melalui implementasi MP-MBS, MA Plus Yanmu NW Praya telah berhasil membangun kepercayaan dan dukungan yang kuat dari masyarakat. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi orang tua siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, serta kontribusi masyarakat dalam bentuk sumbangan dana, tenaga, dan fasilitas untuk mendukung pengembangan sekolah. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara sekolah dan masyarakat, MA Plus Yanmu NW Praya dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menjawab kebutuhan masyarakat sekitar secara efektif (Interview, Mustanir, 11 November 2024).

Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MP-MBS) di MA Plus Yanmu NW Praya telah berhasil melalui tiga aspek utama: manajemen kurikulum dan

pembelajaran, pengelolaan sumber daya, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Integrasi Kurikulum Pemerintah dan Pondok Pesantren, program unggulan seperti Yanmu English School dan kelas Bahasa Arab, serta penggunaan teknologi pembelajaran menunjukkan upaya mencetak lulusan yang kompetitif secara global dan berakhlak mulia. Pengelolaan sumber daya ditandai dengan peningkatan kompetensi guru, pembaruan fasilitas, serta transparansi keuangan berbasis teknologi.

Hubungan erat dengan masyarakat melalui komite sekolah dan kolaborasi dengan institusi lokal memperkuat dukungan bagi kemajuan madrasah. Dengan visi "santun, unggul, dan berkontributif," MA Plus Yanmu NW Praya menjadi model pendidikan berkualitas, melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan global sekaligus berkontribusi positif untuk agama, bangsa, dan masyarakat (Observasi, 11 November 2024).

Tantangan dalam proses Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis

Sekolah di MA Plus Yanmu NW Praya

Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MP-MBS) di MA Plus Yanmu NW Praya menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengintegrasikan dan menyesuaikan kurikulum. Salah satu tantangan utama adalah komunikasi dan koordinasi antar-stakeholder pendidikan, termasuk guru, kepala madrasah, komite sekolah, dan masyarakat. Setiap pihak memiliki kepentingan dan harapan yang berbeda terhadap implementasi kurikulum, sehingga menyatukan pandangan untuk menghasilkan kebijakan yang efektif sering kali membutuhkan waktu dan usaha yang signifikan (Interview, Mustanir, 11 November 2024). Sebagai contoh, kepala madrasah harus mampu menjembatani kebutuhan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman pondok pesantren, yang tidak jarang menimbulkan diskusi panjang di antara tim pengembang kurikulum.

Selain itu, manajemen waktu dalam penerapan kurikulum ganda juga menjadi tantangan yang signifikan. Kurikulum pemerintah dan pondok pesantren memiliki struktur

dan tujuan yang berbeda, sehingga memadukan keduanya tanpa membebani siswa memerlukan pengaturan jadwal yang cermat. Kegiatan pembelajaran agama dan akademik yang berjalan bersamaan sering kali menyebabkan tekanan pada siswa maupun guru (Mutiara, 2021). Hal ini diperburuk oleh kebutuhan untuk menyisipkan kegiatan non-akademik seperti pelatihan keterampilan dan kegiatan keagamaan, yang dapat mempersempit ruang bagi aktivitas belajar-mengajar reguler.

Keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas juga menjadi hambatan dalam proses integrasi kurikulum (Gunawan & Bahari, 2024). Guru-guru di MA Plus Yanmu NW Praya diharapkan memiliki kompetensi untuk mengajarkan materi berbasis kurikulum nasional dan keislaman secara bersamaan. Namun, tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang keduanya, sehingga memerlukan pelatihan tambahan yang tidak selalu tersedia. Selain itu, proses adaptasi guru baru terhadap visi dan misi madrasah sering kali membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama dalam

memahami tuntutan kurikulum yang terintegrasi.

Terakhir, tantangan budaya dan kebiasaan lokal turut memengaruhi penerapan kurikulum. Sebagai lembaga yang berlokasi di Lombok, MA Plus Yanmu NW Praya harus mempertimbangkan nilai-nilai lokal dalam proses pengajaran. Terkadang, ada perbedaan persepsi antara pendekatan modern yang dibawa oleh kurikulum nasional dengan tradisi keislaman yang kental di lingkungan pondok pesantren. Menyeimbangkan antara inovasi dan pelestarian budaya menjadi tantangan tersendiri yang membutuhkan pendekatan yang hati-hati (Interview, Mustanir, 11 November 2024)..

Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, MA Plus Yanmu NW Praya dapat terus memperkuat kualitas kurikulumnya dan memastikan bahwa lulusan mereka tidak hanya kompeten secara akademik dan keagamaan, tetapi juga mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berakar pada nilai-nilai lokal.

E. Kesimpulan

Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (

MP-MBS) di MA Plus Yanmu NW Praya telah berhasil mengintegrasikan kurikulum pemerintah dan pondok pesantren, mencetak lulusan yang unggul secara akademik, kompetitif di tingkat global, dan kuat dalam nilai-nilai keislaman. Keunggulan penguasaan bahasa Inggris dan Arab menjadi salah satu daya saing utama, ditunjang oleh pengelolaan sumber daya manusia yang baik, pembaruan fasilitas, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan administrasi.

Meskipun demikian, tantangan seperti integrasi kurikulum, keterbatasan infrastruktur, dan pengelolaan waktu masih dihadapi. Untuk mengatasinya, madrasah terus mengoptimalkan komunikasi antar-stakeholder, meningkatkan pelatihan bagi guru, dan memperbaiki fasilitas pembelajaran. Dengan pendekatan ini, MA Plus Yanmu NW Praya terus memperkuat posisinya sebagai model pendidikan yang tidak hanya unggul tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In P.

Rapanna (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Cetakan I, Vol. 11, Issue 1). CV. syakir Media Press.

Agustiana, R. S., & Piksi Ganesha Bandung, P. (2017). ANALISIS STRATEGIK IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS)(Studi Kasus: SMP NEGERI 23 KOTA BANDUNG). *Jurnal.Politeknik-Kebumen.Ac.Id*, 1(1), 1–14.
<http://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/E-Bis/article/view/37>

Anggraini, H. (2024). MANAJEMEN PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *UNISAN JURNAL*, 3(10), 13–24.

Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>

Aryani, R. (2018). Urgensi Manajemen Proyek Dalam Manajemen Pendidikan. *Star*, 15(1), 94.

- <https://doi.org/10.55916/jsar.v15i1.6>
- Baharuddin, B. (2017). Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4080>
- Dr. H. Isep Djuanda, M. P. M. M. (2024). *Inovasi Manajemen Sekolah: Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Kebijakan Berbasis Sekolah*. Penerbit Adab.
<https://books.google.co.id/books?id=dX4NEQAAQBAJ>
- Gunawan, I., & Bahari, Y. (2024). Problematika Kurikulum Merdeka Dalam Sudut Pandang Teori Struktural Fungsional (Study Literatur). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 178–187.
<https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1191>
- Hapsari, M. D., Abdullah, G., & Murniati, N. A. N. (2023). Peran Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sd Negeri Mukiran 03, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(1).
<https://doi.org/10.26877/jmp.v11i1.7104>
- Hariawan, R. (2020). Daya Tarik Ponpes Yanmu Nw Praya Sebagai Pilihan Masyarakat Dalam Pendidikan Anak Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 3(1), 10–18.
- Ismail, F. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, 2(2).
<https://doi.org/10.30984/jpii.v2i2.541>
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Suistanable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7(2), 1–27.
- Khairiah, H., & Syarifuddin, H. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui

- IMPLEMENTASI MANAJEMEN
PENINGKATAN MUTU
BERBASIS SEKOLAH (MPMBS)
PADA MTsN DI KOTA
BENGKULU. *Nuansa*, 11(1).
<https://doi.org/10.29300/nuansa.v11i1.1351>
- Khunafah, Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.23 No.(2), 112–125.
- Kuswardani, S. (2020). *Implementasi Supervisi Pendiidikan*. CV. Pilar Nusantara.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=6IU3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=supervisi+ki+nerja+pendidik&ots=BwgovrP9X8&sig=fsQY3fZ_1mfHFXQlhlsKZUxCWoQ
- Muhajiir, Oktaviyanthi, R., Lida, U. M., Nasikhin, Muflihini, A., Syadzili, M. F. R., Nitasari, N., Zukana, S., Hariadi, Babang, V. M. M. F., Romadhon, S., Juwariyah, I., Ande, A., Bangun, S. Y., Maimunah, I., Martiningsih, D., Babang, M. P. I., Widanita, N., E.W.T, A. W., ... Masgumelar, N. K. (2021). Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar. *Akademia Pustaka*, 6(11), 951–952.
- Muslikhin. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 143.
- Mutiara. (2021). Studi identifikasi faktor penyebab stres akademik pada siswa sma swasta budisatrya Medan. *Skripsi*, ii–90.
- Nasution, T., Salleh, M. J. bin, & Muammar, M. (2024). *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Studi Kasus Malaysia Dan Indonesia*.
- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2024). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 1–10.
<https://doi.org/10.61292/cognosc>
-

- ere.214
- Putra, A. B., Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama islam terpadu madani. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 435. <https://doi.org/10.29210/1202424376>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Satillah, S. A., Khotimah, K., Muslihah, N. N., Rahmayanti, R., Mirip, W., Suryani, Y. D., & Pagarwati, L. D. A. (2024). Ragam Bahasa Anak Tunarungu Dengan SIBI Di SLB N Ogan Ilir. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v7i1.2876>
- Siswanto, S., Asriati, N., & Mardaniah, M. (2024). Evaluasi Sistem Manajemen Keuangan Sekolah Menengah Pertama (SMP): Dampak terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1756–1764.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Warman, Chandra, S., Rosanthi, M., Regina Seffina A., N., Afriani, R., M., I. D., Masmudah, Aryanti, T. E., Susiyanti, Hidayati, A. E., R.N., D. O., Wowor, J., & P., W. M. W. (2023). *Supervisi Pendidikan Konsep Dasar Dan Implikasinya*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>